



Prosedur Pertanggungjawaban Kegiatan Operasi Pasar Oleh Pt. Jatim Grha Utama

Maulana Yogi Aditya Dwi Putra¹, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah²

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 21 Oktober 2023
Revised : 26 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

This study aims to analyze the process of reporting accountability for market operations by PT. JGU. The research method used is qualitative research using case studies as an approach. Direct observation and direct interviews of the accountability reporting process. Data is collected through documentation related to activity accountability archives at PT. JGU. Data analysis was performed using content analysis techniques. The results of the study indicate that there are many obstacles to the process of reporting activities, the application of digitalization in the accountability reporting process of PT. JGU is possible to provide a number of benefits. The use of digital technology allows easier and faster data storage and search. Historical data can be easily accessed and used for further analysis, evaluation or reporting purposes. In addition, digitization also allows easy collaboration between teams or departments in preparing and monitoring accountability reports more efficiently.

Keywords: *Accountability, Digitalization, Efficiency*

(*) Corresponding Author: 20041010163@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Putra, M. Y. A. D., & Anisykurilillah, R. (2023). *Prosedur Pertanggungjawaban Kegiatan Operasi Pasar Oleh Pt. Jatim Grha Utama*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10078126>

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara, dimana berbagai kegiatan jual-beli produk dan layanan dilakukan. PT. Jatim Grha Utama, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor ini, telah berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasi pasar dengan tingkat keberhasilan dan profesionalisme yang tinggi. Pada PT. Jatim Grha Utama, kami menyadari bahwa menjalankan kegiatan operasi pasar dengan efektif dan efisien membutuhkan tindakan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kami telah mengembangkan Prosedur Pertanggungjawaban Kegiatan Operasi Pasar sebagai panduan bagi semua karyawan yang terlibat dalam kegiatan ini. Prosedur ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas tentang tugas, tanggung jawab, dan prosedur yang harus diikuti oleh setiap karyawan PT. Jatim Grha Utama yang terlibat dalam kegiatan operasi pasar.

Dengan adanya prosedur ini, diharapkan setiap karyawan dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka secara tepat, serta menghindari terjadinya kesalahan atau ketidakpatuhan yang dapat merugikan perusahaan. Pentingnya pertanggungjawaban dalam menjalankan kegiatan operasi pasar tidak hanya terkait dengan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga dengan kredibilitas dan kepercayaan pelanggan serta pihak-pihak terkait lainnya. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, PT. Jatim Grha Utama memahami bahwa kepercayaan adalah aset yang sangat berharga, dan melalui prosedur ini, kami berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan tersebut.

Dalam penelitian ini, kami akan menjelaskan secara rinci mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen yang terlibat dalam kegiatan operasi pasar, serta langkah-langkah yang harus diikuti untuk melaporkan dan memverifikasi hasil kegiatan tersebut. Kami juga akan menguraikan proses pengendalian intern yang telah kami terapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur ini. Harapannya, Prosedur Pertanggungjawaban Kegiatan Operasi Pasar ini akan menjadi acuan utama bagi setiap karyawan PT. Jatim Grha Utama dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan tanggung jawab dan integritas. Dengan adanya prosedur ini, kami yakin bahwa kegiatan operasi pasar kami akan semakin terarah, transparan, dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.

PT. Jatim Grha Utama (JGU) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang properti. Perusahaan ini berperan penting dalam mendukung program Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Salah satu upaya besar BUMD PT. JGU dalam membantu Pemprov Jatim untuk menekan inflasi daerah Jawa Timur dilakukan melalui kegiatan operasi pasar. Dalam pelaksanaannya, PT. Jatim Grha Utama bekerja secara sinergi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur serta Kantor Wilayah Badan Urusan Logistik (Bulog). Jurnal ini bertujuan untuk menyajikan secara rinci prosedur pertanggungjawaban yang diterapkan oleh PT. Jatim Grha Utama dalam menjalankan kegiatan operasi pasar. Dalam konteks ini, kegiatan operasi pasar yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian dari inisiatif Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan menekan inflasi di daerah.

Melalui kerjasama dengan Disperindag Jawa Timur dan Kantor Wilayah Bulog, PT. Jatim Grha Utama berperan dalam menyediakan dan mendistribusikan barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pengadaan barang, penyimpanan, distribusi, hingga penjualan kepada konsumen lalu membuat pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan operasi pasar.

Pentingnya prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar terletak pada upaya mencapai tujuan program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menekan inflasi dan menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok. PT. Jatim Grha Utama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan operasi pasar dilakukan dengan transparansi, integritas, dan efisiensi yang tinggi. Dalam pemahaman yang mendalam tentang prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar, PT. Jatim Grha Utama diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional dalam mendukung program Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Jurnal ini akan menguraikan secara komprehensif tentang prosedur-prosedur spesifik yang diterapkan oleh PT. Jatim Grha Utama.

Selain itu, jurnal ini juga akan memberikan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan efektivitas prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar yang sudah ada. Perusahaan dapat mempertimbangkan penerapan teknologi informasi yang lebih canggih dalam manajemen operasi pasar, peningkatan koordinasi antara semua pihak terkait, serta evaluasi rutin terhadap kinerja dan hasil yang telah dicapai. Dalam kesimpulan jurnal ini, akan dijabarkan secara singkat pentingnya menjalankan prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar

dengan baik bagi PT. Jatim Grha Utama dalam mendukung program Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dengan melaksanakan prosedur ini secara efektif, perusahaan dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas harga dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam rangka menekan inflasi di daerah.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan ialah metode penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk menggali informasi dan data yang diperlukan tentang prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar oleh PT. Jatim Grha Utama, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan riset lapangan. Riset lapangan ini dilakukan selama periode magang selama 4 bulan di instansi terkait yang telah disebutkan di atas. Berikut adalah langkah-langkah dan teknik yang akan digunakan dalam metode penelitian ini:

Perencanaan dan Perumusan Tujuan Penelitian:

Peneliti akan merencanakan secara rinci tujuan penelitian yang ingin dicapai selama masa magang di instansi terkait. Tujuan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar, serta identifikasi permasalahan dan potensi perbaikan dalam prosedur yang ada.

Pengumpulan Data:

- 1.1.1 Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses operasi pasar yang dilakukan oleh PT. Jatim Grha Utama, termasuk tahap prosedur pertanggungjawaban kegiatan.
- 1.1.2 Wawancara: dilakukan dengan wawancara langsung terhadap proses pelaporan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* perusahaan
- 1.1.3 Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kebijakan, pedoman operasional, laporan kegiatan, dan data-data terkait operasi pasar. Dokumentasi ini akan menjadi sumber informasi penting untuk mendukung analisis dan penulisan jurnal.

Analisis Data:

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi akan dianalisis secara sistematis. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data tersebut. Teknik analisis seperti pengkodean tematik dan pembentukan pola akan digunakan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan permasalahan yang muncul terkait prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar.

Penyusunan Jurnal:

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti akan menyusun jurnal dengan pendahuluan yang memperkenalkan topik penelitian, menguraikan tujuan penelitian, dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya, akan dijabarkan temuan-temuan utama dari riset lapangan, termasuk prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar dan sinergi dengan instansi terkait. Jurnal akan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum temuan dan rekomendasi untuk perbaikan prosedur yang ada.

Metode penelitian riset lapangan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar oleh PT. Jatim Grha Utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan

instansi terkait dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar yang pelaksanaannya penting untuk menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok di daerah Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Pertanggungjawaban merupakan salahsatu bentuk etika bisnis yang ada kaitannya juga dengan pengelolaan anggaran yang memerlukan akuntabilitas publik. PT. Jatim Grha Utama sebagai BUMD pelaksana program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam konteks disini adalah kegiatan operasi pasar memerlukan akuntabilitas dalam pelaksanaannya guna memepertanggungjawabkan kinerjanya kepada Pemerintah dan masyarakat.

Dalam hal ini, terdapat beberapa pendapat para ahli yang relevan terkait operasi pasar serta prosedur pertanggungjawaban dalam kegiatan operasi pasar yakni:

Prosedur

Definisi Prosedur

Suatu organisasi memerlukan prosedur yang penting agar semua tindakan dapat dilaksanakan dengan baik. Secara akhirnya, prosedur akan berfungsi sebagai panduan bagi organisasi dalam menentukan kegiatan yang harus dilakukan untuk menjalankan fungsi tertentu. Prosedur merupakan serangkaian aktivitas yang telah terbentuk sebagai pola dan telah ditetapkan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau aktivitas.

Prosedur (*procedure*) didefinisikan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:23) dalam buku yang berjudul “Sistem Imformasi Akuntansi” yaitu “serangkaian langkah/kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan”.

Karakteristik Prosedur

Menurut Mulyadi (2001:6) karakteristik prosedur diantaranya sebagai berikut:

- a) Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi.
- b) Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan-pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin.
- c) Prosedur menunjukkan urutan-urutan yang logis dan sederhana.
- d) Prosedur menunjukkan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab.
- e) Prosedur menunjukkan tidak adanya keterlambatan dan hambatan.

Dengan demikian karakteristik prosedur dapat menunjang tercapainya tujuan, menciptakan pengawasan, menunjukkan urutan-urutan yang logis serta menunjukkan tidak adanya keterlambatan dan hambatan.

Manfaat Prosedur

Adapun manfaat dari prosedur menurut Mulyadi (2001:6) adalah sebagai berikut:

- a. Lebih memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dimasa yang akan datang.
- b. Mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas.
- c. Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana.

- d. Membantu dalam usaha meningkatkan produktifitas kerja yang lebih efektif dan efisien.
- e. Mencegah terjadinya penyimpangan dan memudahkan dalam pengawasan.

Dengan adanya prosedur, kegiatan organisasi menjadi lebih terstruktur dan terorganisir. Prosedur memiliki manfaat penting dalam mempermudah langkah-langkah kegiatan, mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin, dan memberikan petunjuk yang harus dipatuhi. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan dan memelihara prosedur yang efektif untuk mendukung kelancaran dan efisiensi dalam operasionalnya.

Akuntabilitas

Definisi Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu elemen penting dari pemerintahan yang baik (*good governance*), di mana semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, diharapkan mampu memberikan pertanggungjawaban atas mandat yang diberikan kepada mereka oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Secara umum, organisasi atau institusi diharapkan memiliki akuntabilitas terhadap pihak-pihak yang terdampak oleh keputusan atau aktivitas yang mereka lakukan.

Menurut Londa, C. C. dkk (2022) Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip utama dalam mewujudkan *good governance*. Akuntabilitas memerlukan adanya hubungan hirarki yang jelas di antara pusat-pusat pertanggungjawaban dengan unit-unit di bawahnya. Sementara itu, menurut Sedarmayanti, akuntabilitas mempunyai definisi bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab setiap individu atau kelompok dalam suatu lembaga untuk memenuhi amanah mereka, yaitu memastikan terwujudnya nilai-nilai publik.

Karakteristik Akuntabilitas

- a. **Pertanggungjawaban:** Akuntabilitas melibatkan kewajiban individu atau organisasi untuk memberikan laporan dan pertanggungjawaban atas tindakan, keputusan, dan pengelolaan sumber daya yang mereka lakukan. Hal ini mencakup pengungkapan informasi yang relevan dan transparan kepada para pemangku kepentingan.
- b. **Transparansi:** Akuntabilitas melibatkan adanya transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya. Informasi yang relevan harus tersedia secara terbuka dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang obyektif.
- c. **Keberlanjutan:** Akuntabilitas melibatkan sikap yang berkelanjutan dalam menjalankan tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan hasil kinerja. Ini mencakup komitmen jangka panjang untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan serta menjaga integritas organisasi.

Manfaat Akuntabilitas

- a) **Membangun Kepercayaan:** Akuntabilitas yang kuat membantu membangun kepercayaan antara organisasi dan para pemangku kepentingan. Dengan memberikan pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan mereka,

organisasi menunjukkan komitmen untuk bertanggung jawab secara profesional dan transparan.

- b) Efisiensi dan Efektivitas: Akuntabilitas memungkinkan organisasi untuk mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja mereka. Dengan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan mencapai hasil yang diharapkan, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan serta mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka.
- c) Pengawasan yang Efektif: Akuntabilitas memfasilitasi pengawasan yang efektif terhadap tindakan dan keputusan organisasi. Dengan transparansi dan keterbukaan dalam pertanggungjawaban, para pemangku kepentingan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan yang ditetapkan. Tanggung Jawab Sosial: Akuntabilitas membantu organisasi menjalankan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Dengan mempertanggungjawabkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka, organisasi dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif dan mendorong keberlanjutan.
- d) Perbaikan dan Inovasi: Akuntabilitas memungkinkan organisasi untuk melakukan evaluasi diri secara terus-menerus. Dengan mengidentifikasi kelemahan dan kesalahan, organisasi dapat melakukan perbaikan dan menciptakan inovasi yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan jangka panjang.

Secara keseluruhan, akuntabilitas memiliki manfaat penting dalam membangun kepercayaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, memfasilitasi pengawasan yang efektif, menjalankan tanggung jawab sosial, dan mendorong perbaikan dan inovasi dalam organisasi.

Dengan memperkuat landasan teori ini, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menggali lebih dalam mengenai prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar. Landasan teori ini juga akan memberikan kerangka pemikiran yang kuat untuk menganalisis data riset lapangan yang diperoleh selama periode magang di instansi terkait.

Dengan demikian, landasan teori ini menjadi dasar yang solid untuk memahami konteks, menganalisis temuan, dan menyusun rekomendasi dalam jurnal mengenai prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar oleh PT. Jatim Grha Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PT. Jatim Grha Utama Dalam Kegiatan Operasi Pasar

PT. Jatim Grha Utama (JGU) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang beroperasi di bidang properti di wilayah Jawa Timur. JGU memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mengelola properti yang meliputi perumahan, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan area komersial lainnya. Sebagai perusahaan milik pemerintah daerah, JGU berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi daerah dengan menyediakan infrastruktur properti yang berkualitas.

Pada Bagian Administrasi PT. Jatim Prasarana Utama. Dapat dilakukan pembahasan secara teoritis, untuk memberikan analisis tentang pengelolaan kas

kecil yang sudah dilakukan oleh PT. Jatim Prasarana Utama. Penulis dapat menggali informasi, data, dan fakta yang ada dan kemudian dapat dikorelasikan dengan teori yang relevan. Prosedur yang dimaksud ialah prosedur yang sesuai dengan teori Mulyadi (2016) yang mengemukakan bahwa prosedur ialah sebuah susunan kegiatan klerikal secara urut, terdapat beberapa orang pada suatu departemen atau lebih yang dilibatkan, yang mana hal ini dibuat untuk menjamin keseragaman penanganan transaksi perusahaan atau instansi secara berulang.

Selanjutnya pengelolaan yang sesuai jika dikaitkan dengan teori yang ada yaitu menurut (Hasbiyallah dan Sujudi, 2019:01) yang mengemukakan bahwa pengelolaan secara umum dapat diartikan sebagai pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan sistem yang berfungsi untuk mengelola sesuatu. Hal ini telah sesuai dengan pengelolaan dana kas kecil pada PT. Jatim Prasarana Utama yang mengelola dana kas kecil sebagai salah satu bentuk bagian dari kegiatan pengadministrasian.

JGU memiliki visi untuk menjadi pemimpin di sektor properti dengan mengutamakan inovasi, kualitas, dan kepuasan pelanggan. Misi JGU meliputi pengembangan properti yang berkelanjutan, peningkatan efisiensi operasional, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat Jawa Timur. Dalam konteks kegiatan operasi pasar, PT. JGU bersinergi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur serta bekerjasama dengan Kantor Wilayah Badan Urusan Logistik (Bulog). Sinergi antara JGU, Disperindag, dan Bulog diharapkan dapat mencapai tujuan bersama dalam menekan inflasi daerah melalui program operasi pasar yang efektif.

Prosedur Pertanggungjawaban Kegiatan Operasi Pasar

Prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar oleh PT. JGU meliputi beberapa Proses pertanggungjawaban yang terdapat kelengkapan didalamnya yakni:

- a) Laporan Hasil Penjualan Komoditas mencakup poin-poin didalamnya yakni: tempat dan waktu kegiatan, petugas operasi pasar baik tenaga administrasi dan tenaga bantu, total hasil penjualan komoditas mencakup total nilainya,
- b) Identitas (KTP) tenaga administrasi mulai dari manager sampai operator yang bertugas,
- c) Dokumentasi kegiatan dilengkapi dengan info lokasi dan waktu,
- d) Dokumentasi kendaraan tim dan kendaraan distributor komoditas (truk) disertai surat jalan distributor,
- e) Dokumentasi konsumsi tim disertai dengan bukti kwitansi pembayaran,

Sistem honorarium dari tim pelaksana operasi pasar diselesaikan ketika semua administrasi pelaporan pertanggungjawaban telah selesai. Merujuk daripada hal itu, salahsatu kelengkapan berkas pertanggungjawaban terdapat kwitansi pembayaran honorarium tim pelaksana.

Kendala Pemberkasan Laporan Pertanggungjawaban

Dalam pengerjaan laporan pertanggungjawaban kegiatan terdapat beberapa kendala dalam prosesnya disebabkan beberapa hal yakni:

- a) Pengumpulan Data: Memerlukan waktu dan upaya ekstra dalam pengumpulan data terperinci dari berbagai sumber. Mungkin sulit melacak dan mengorganisir data yang terdapat dalam berkas fisik. Keterbatasan aksesibilitas data jika terdapat banyak berkas yang tersebar di berbagai tempat atau departemen.

- b) Kerumitan Pencarian Informasi: Menemukan informasi yang spesifik dalam berkas fisik mungkin menjadi lebih sulit daripada mencarinya dalam format digital yang dapat diindeks dan dicari dengan cepat. Perlu waktu yang lebih lama untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari berbagai berkas fisik.
- c) Pengolahan dan Analisis Data: Pengolahan data yang dilakukan secara manual dapat memakan waktu dan berisiko terjadinya kesalahan manusia. Analisis data yang terperinci mungkin menjadi lebih rumit jika data harus dicari, diekstraksi, dan diolah dari berkas fisik yang berbeda.
- d) Kolaborasi dan Komunikasi: Jika laporan pertanggungjawaban melibatkan banyak pihak yang terlibat, seperti departemen atau unit yang berbeda, berkas fisik dapat menyulitkan kolaborasi dan komunikasi yang efisien. Berbagi informasi dan memberikan masukan kepada rekan kerja atau atasan dapat memerlukan pengiriman fisik berkas, yang memperlambat proses.
- e) Rentan Terhadap Kerugian Data: Risiko kehilangan atau kerusakan data lebih tinggi pada berkas fisik daripada pada format digital yang dapat dicadangkan secara elektronik.

Setidaknya beberapa kendala tersebut yang kerap penulis temui pada saat proses pemberkasan laporan pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar, PT Jatim Grha Utama dapat mempertimbangkan implementasi sistem laporan yang lebih terstruktur dan berbasis digital. Berikut ini beberapa rekomendasi sistem dari penulis yang dapat digunakan:

- a) **Sistem Manajemen Dokumen Elektronik (*Electronic Document Management System*)**: Menggantikan penggunaan berkas fisik dengan dokumen elektronik yang dapat diakses dan dikelola secara digital. Memungkinkan pengarsipan dan penyimpanan dokumen secara terpusat, memudahkan pencarian dan pengambilan informasi.
- b) **Sistem Basis Data**: Membangun basis data yang mencakup informasi terkait kegiatan operasi pasar dan laporan pertanggungjawaban. Memungkinkan pengelolaan data yang terstruktur, pemrosesan yang lebih cepat, dan kemudahan dalam melakukan analisis data.
- c) **Sistem Pelaporan Terintegrasi**: Menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang dirancang khusus untuk menyusun laporan pertanggungjawaban secara otomatis. Memiliki fitur yang memungkinkan pengguna untuk memasukkan data, menghasilkan laporan, dan melakukan analisis secara efisien.
- d) **Akses dan Kolaborasi Berbasis Cloud**: Memanfaatkan teknologi cloud untuk menyimpan dan berbagi dokumen dan informasi terkait laporan secara online. Memungkinkan akses dan kolaborasi yang mudah bagi pengguna yang terlibat dalam penyusunan laporan, terlepas dari lokasi geografis mereka.
- e) **Dashboard Pelaporan Interaktif**: Membangun dashboard pelaporan interaktif yang memberikan tampilan visual tentang kinerja operasi pasar dan indikator kunci lainnya. Mempermudah pemahaman dan analisis data secara cepat dan intuitif.

- f) **Otomatisasi Proses:** Mengotomatiskan proses-proses rutin dalam penyusunan laporan, seperti pengumpulan data, pengolahan, dan pembuatan grafik atau tabel. Mengurangi kegiatan manual yang memakan waktu dan berpotensi menghasilkan kesalahan.

Dengan mengimplementasikan sistem-sistem di atas, PT Jatim Grha Utama dapat mengoptimalkan pengelolaan laporan pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas informasi. Selain itu, sistem-sistem tersebut juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara tim terkait, meminimalkan risiko kehilangan data, dan mempermudah proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis yang lebih cepat dan komprehensif.

Dengan menerapkan digitalisasi dalam proses pelaporan pertanggungjawaban, PT. JGU memiliki harapan untuk mencapai sejumlah manfaat. Pertama, digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dalam pengelolaan laporan pertanggungjawaban, proses manual yang memakan waktu dan rawan kesalahan manusiawi dapat digantikan dengan sistem digital yang lebih cepat, otomatis, dan efisien. Dengan demikian, PT. JGU dapat menghemat waktu dan sumber daya yang sebelumnya diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif.

Selain itu, digitalisasi juga membantu mengurangi risiko kesalahan manusiawi. Dalam proses manual, kemungkinan terjadinya kesalahan seperti ketidaksesuaian data, kehilangan informasi, atau kesalahan penulisan dapat lebih besar. Dengan menggunakan sistem digital, laporan pertanggungjawaban dapat diproses secara akurat dan konsisten, mengurangi risiko kesalahan yang dapat mempengaruhi keandalan informasi yang disampaikan.

Selanjutnya, digitalisasi mempermudah pemantauan dan pengawasan oleh instansi terkait. Dengan sistem digital, laporan pertanggungjawaban dapat diakses dan dipantau secara real-time oleh pihak-pihak yang berwenang. Informasi yang tercatat dalam bentuk digital dapat diintegrasikan dengan sistem pelaporan yang lebih luas, sehingga memungkinkan instansi terkait untuk mengakses dan menganalisis data dengan lebih efektif. Hal ini dapat meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain manfaat yang telah disebutkan, digitalisasi laporan pertanggungjawaban juga dapat memberikan keuntungan lainnya. Misalnya, penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan penyimpanan dan pencarian data yang lebih mudah dan cepat. Data historis dapat dengan mudah diakses dan digunakan untuk keperluan analisis, evaluasi, atau pelaporan lebih lanjut. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya kemudahan kolaborasi antar tim atau departemen dalam penyusunan dan pemantauan laporan pertanggungjawaban.

Secara keseluruhan, dengan menerapkan digitalisasi dalam laporan pertanggungjawaban, PT. JGU berharap dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan manusiawi, serta mempermudah pemantauan dan pengawasan dari instansi terkait. Penerapan teknologi digital dalam proses ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam pengelolaan laporan pertanggungjawaban perusahaan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa PT. Jatim Grha Utama (JGU) sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang properti di Jawa Timur memiliki peran penting dalam kegiatan operasi pasar. Dalam kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur serta Kantor Wilayah Badan Urusan Logistik (Bulog), JGU bertujuan untuk menekan inflasi daerah melalui program operasi pasar yang efektif.

Dalam menjalankan prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar, JGU mengikuti langkah-langkah yang meliputi pengadaan barang, penyimpanan dan distribusi, penjualan, serta pencatatan dan pelaporan keuangan. Namun, metode hardfile yang digunakan dalam penyimpanan dan pengelolaan laporan pertanggungjawaban memiliki kendala seperti kesulitan akses dan pencarian data, risiko kerusakan dan kehilangan dokumen, serta keterbatasan ruang penyimpanan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, rekomendasi untuk kedepannya adalah melalui digitalisasi laporan pertanggungjawaban. Implementasi sistem informasi keuangan terintegrasi, penggunaan software akuntansi dan pelaporan, serta pemanfaatan sistem elektronik untuk penerimaan pendapatan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan manusiawi, dan mempermudah akses dan pemrosesan data. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan keamanan data dengan penerapan kebijakan keamanan, enkripsi informasi, dan pengaturan akses yang terbatas.

Dengan mengadopsi digitalisasi laporan pertanggungjawaban, PT. JGU diharapkan dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam operasional, mengurangi risiko kesalahan, serta mempermudah pemantauan dan pengawasan dari instansi terkait. Hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat prosedur pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar serta mendukung tujuan JGU dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Timur. Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi dalam pelaporan pertanggungjawaban menjadi langkah yang strategis untuk mencapai efisiensi dan kualitas yang lebih baik dalam mengelola kegiatan operasi pasar.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

- a) Analisis Efektivitas Program Operasi Pasar: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis efektivitas program operasi pasar yang dilakukan oleh PT. Jatim Grha Utama (JGU) dan instansi terkait. Penelitian ini dapat melibatkan pengumpulan data mengenai dampak program operasi pasar terhadap penekanan inflasi daerah, ketersediaan barang, serta kepuasan konsumen. Selain itu, evaluasi terhadap strategi pengadaan, distribusi, dan penjualan barang juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program.
- b) Studi Perbandingan Metode Pertanggungjawaban: Melakukan studi perbandingan antara metode pertanggungjawaban yang digunakan oleh PT. JGU dengan perusahaan sejenis atau instansi lainnya. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan serta membandingkannya dengan praktik terbaik dalam industri properti atau sektor

lainnya. Hasil studi ini dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pertanggungjawaban ke depan.

- c) Analisis Pengaruh Digitalisasi dalam Pertanggungjawaban: Melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh digitalisasi dalam proses pertanggungjawaban di PT. JGU. Penelitian ini dapat melibatkan analisis dampak implementasi sistem informasi keuangan terintegrasi, penggunaan software akuntansi dan pelaporan, serta pemanfaatan teknologi digital lainnya terhadap efisiensi, akurasi, dan pengurangan risiko dalam pertanggungjawaban. Selain itu, studi ini juga dapat mengevaluasi pengaruh digitalisasi terhadap pemantauan dan pengawasan dari instansi terkait.
- d) Penelitian Mengenai Penerapan Teknologi Terkini: Melakukan penelitian tentang penerapan teknologi terkini dalam industri properti dan pengaruhnya terhadap pertanggungjawaban kegiatan operasi pasar. Contohnya, penelitian mengenai penggunaan teknologi Internet of Things (IoT) dalam pemantauan stok barang, penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam prediksi permintaan pasar, atau penerapan blockchain dalam pelacakan transaksi dan keamanan data. Penelitian semacam ini akan memberikan wawasan tentang potensi dan manfaat teknologi terkini dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pertanggungjawaban.

Saran-saran penelitian di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam tentang operasi pasar, prosedur pertanggungjawaban, serta penerapan teknologi dalam industri properti. Penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan informasi berharga bagi PT. JGU dan instansi terkait untuk terus meningkatkan kinerja dan efektivitas kegiatan operasi pasar, serta menghadapi tantangan yang ada di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2017). *Manajemen Komunikasi Periklanan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- ACHMAD, S. M. (2019). TINJAUAN PELAKSANAAN EKSPOR AIR FREIGHT PT. JATIM AUTOCOMP OLEH FREIGHT FORWARDER PT. YUSEN LOGISTICS INDONESIA-SURABAYA. *KARYA TULIS*.
- ADITYA, K. (2019). PEMAHAMAN TERHADAP PROSEDUR CONFINED SPACE DAN ENCLOSED SPACE DALAM UPAYA MENGOPTIMALKAN KERJA DI DALAM TANKI MUATAN PADA KAPAL MT. MPMT XI. *KARYA TULIS*.
- AMBARITA, B., & HANDAYANI, M. (2022). PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA KEBUN MERANTI PAHAM.
- Anugraheni, H., & Suprayogi, N. (2018). Penganggaran Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada Jawa Timur (Bmt Muda). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(9), 759-774.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- ROHMAH, N. L. (2018). *ANALISA TRANSFER PERSEDIAAN ANTAR PROFIT CENTER SEBAGAI STRATEGI PERUSAHAAN DALAM UPAYA COST*

- REDUCTION PADA PT VARIA USAHA BETON DI SIDOARJO* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA SURABAYA).
- Ruhadi, Z. (2022). *KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI KARYAWAN PANEN TERHADAP PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PEMANENAN DI ESTATE TEMARING DIVISI 05 DAN 07 PT. CIPTA DAVIA MANDIRI* (Doctoral dissertation, POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA).
- Sinaepon, D., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berdasarkan PP RI Nomor 29 Tahun 2014 Pada Pengadilan Militer III-17 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 50-61.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Suprpti, M. A. F., & Sukartiningsih, L. L. (2012). *Evaluasi Ketaatan Terhadap Prosedur Dalam Proses Pelepasan Kredit Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk. Kantor Cabang Tuban* (Doctoral dissertation).
- Wahyuni, A. S. (2022). LAPORAN KULIAH KERJA MAGANG (KKM) PROSEDUR PENCAIRAN PINJAMAN DANA PADA NASABAH BANK BNI KCP MOJOANGUNG.